

Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Kelinci *New Zealand White* Bersumber Dari Beberapa Jenis Limbah Sayuran Pasar

Maria Aditia Wahyuningrum
Universitas Respati Indonesia, Jakarta
Maria_aditia20@urindo.ac.id

ABSTRAK

Kelinci merupakan hewan ternak penghasil daging yang saat ini mulai digemari masyarakat. Kebutuhan akan protein yang bersumber dari hewan menjadi salah satu peluang peternakan kelinci semakin berkembang. Kelinci juga dapat dibudidayakan di wilayah perkotaan seperti di Jakarta. Selain itu yang menjadi daya tarik dari kelinci adalah tingkat produktivitas yang tinggi. Tentunya didukung dengan pakan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup kelinci. Pakan kelinci merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produktivitas. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak terus dilakukan. Salah satu upaya meningkatkan produktivitas pakan dengan mencari alternatif sumber pakan yang mudah didapat dan dengan harga terjangkau. Studi literatur ini ingin memberi gambaran beberapa jenis limbah sayuran pasar yang digunakan sebagai alternatif pakan kelinci. Limbah sayuran pasar yang digunakan dalam beberapa penelitian pakan kelinci antara lain wortel, putren, daun kembang kol, daun singkong, daun ubi jalar. Kandungan nilai gizi limbah sayuran pasar juga menjadi perhatian peneliti untuk terus mendapatkan komposisi ransum yang sesuai juga dapat menjadi solusi penanganan limbah sayuran pasar.

Kata kunci: kelinci, limbah sayuran pasar, nilai gizi.

ABSTRACT

Rabbits are meat-producing livestock that are currently popular with the community. The need for animal-sourced protein is one of the opportunities for growing rabbit farming. Rabbits can also be cultivated in urban areas such as in Jakarta. In addition, the attraction of rabbits is a high level of productivity. Of course it is supported by food that can meet the life needs of rabbits. Rabbit feed is one of the factors that greatly affects the high and low productivity. Therefore efforts to increase livestock productivity continue. One effort to improve feed productivity is by finding alternative sources of feed that are easily available and at affordable prices. This literature study wants to illustrate some types of market vegetable waste that are used as alternatives to rabbit feed. Market vegetable wastes used in several rabbit feed studies include carrots, putren, cauliflower leaves, cassava leaves, sweet potato leaves. The nutritional value of market vegetable waste is also a concern for researchers to continue to get the appropriate composition of rations can also be a solution to handling market vegetable waste.

Keywords: rabbits, market vegetable waste, nutritional value.

PENDAHULUAN

Potensinya sebagai ternak pedaging sekaligus ternak hias menjadi daya pikat masyarakat untuk memelihara kelinci. Didukung dengan produktivitas kelinci yang baik maka budidaya ternak kelinci menjadi pilihan yang tepat pula. Ternak kelinci umumnya mampu melahirkan lima kali dalam satu tahun dengan

jumlah anak perkelahiran (*litter size*) 5 – 6 ekor, memiliki bobot hidup mencapai 2,0 – 2,2 kg pada umur 4 bulan (untuk kelinci pedaging) atau 2,5 – 3,0 kg pada umur enam bulan (untuk kelinci penghasil kulit bulu) dan 4-6 kg untuk jenis kelinci besar (Murtisari, 2010).

Daging kelinci mengandung protein tinggi dan dapat diserap tubuh sehingga menimbulkan energi serta kandungan lemaknya sangat sedikit (rendah kolesterol) (Sarwono, 2003). Kandungan protein daging kelinci 18,7% kadar lemak lebih rendah (6,2%) jika dibandingkan dengan lemak daging sapi yang mencapai 18,3% dan lemak domba 17,5% (Rukhmana, 2005). Kualitas daging kelinci yang memiliki struktur serat lebih halus dengan warna dan bentuk menyerupai daging ayam, kandungan protein yang lebih tinggi dibanding ternak sapi, domba, kambing, serta babi, kandungan kolesterolnya pun rendah. Kandungan nutrisi daging kelinci yaitu kalori 160 kkal, protein 21 persen, lemak 8 persen, dan Ca 0,02 persen (Kartadisastra, 2001).

Tabel 1. Komposisi Gizi daging kelinci dibandingkan daging beberapa jenis ternak

Daging	Air (%)	Protein kasar (%)	Lemak (%)	Energi (MJ/kg)
Kelinci	67,9	20,8	10,2	7,3
Ayam	67,6	20,0	11,0	7,5
Anak sapi	66,0	18,8	14,0	8,4
Kalkun	58,3	20,1	22,0	10,9
Sapi	55,0	16,3	28,0	13,3
Domba	55,8	15,7	27,7	13,1
Babi	42,0	11,9	45,0	18,9

Sumber: Balitnak 2015

Keunggulan lain yang dimiliki kelinci dalam pemeliharaannya adalah penyediaan pakannya tidak bersaing dengan ternak nonruminansia ataupun manusia. Pemanfaatan limbah sayuran pasar juga menjadi alternatif pakan kelinci sekaligus menjadi solusi permasalahan lingkungan. Penelitian terkait pemanfaatan limbah sayuran pasar ini banyak dilakukan dengan berbagai campuran jenis sayuran.

Makanan kelinci yang baik adalah yang terdiri dari sayuran hijau, biji-bijian dan makanan penguat (konsentrat). Hijauan pakan yang dapat diberikan antara lain rumput lapangan, limbah sayuran seperti kangkung, daun kol, daun wortel, selada air, daun ubi jalar dan lain – lain (Bahar S. dkk., 2015). Sayuran hijau yang akan diberikan tidak dalam keadaan segar melainkan harus melalui proses pelayuan. Proses pelayuan dapat meningkatkan nilai serat kasar juga menghilangkan getah atau racun

untuk menghindari kejang-kejang atau kembung (*bloat*) dan mencret (*enteritis*). Dalam pemanfaatan limbah sayuran pasar harus dipadukan dengan teknologi pengolahan pakan. Teknologi perbaikan pakan ternak antara lain: meningkatkan pencernaan structural karbohidrat dengan amoniasi, fisik dan biologis (fermentasi) (Saputra, D.I. dkk., 2016).

Pemberian limbah sayuran pasar harus dipilah-pilah yang masih layak dijadikan pakan dan tidak tercemar dikarenakan kelinci sangat mudah terserang penyakit diare. Pemberian pakan yang jelek menunda dewasa kelamin pada kelinci yang pasti akan merugikan peternak (Tarsono dkk., 2009). Pada studi literasi ini memberikan informasi awal kandungan nutrisi beberapa limbah sayuran pasar yang biasa digunakan untuk pakan kelinci antara lain wortel, putren, daun kembang kol, daun singkong, daun ubi jalar. Namun perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan pakan disarankan yang tidak mengandung gas karena kelinci sangat peka terhadap kembung (Bahar S., dkk. 2015).

KANDUNGAN NUTRISI PAKAN

Kebutuhan nutrisi kelinci induk sebelum dikawinkan (*pre-mating*) berbeda dengan induk masa produksi. Sebagai contoh, induk bunting dan menyusui membutuhkan protein sekitar 15-21% (Harris dkk., 1982). Kandungan protein kasar (PK) dan serat kasar (SK) masing-masing limbah sayuran pasar tersebut ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kandungan Nutrisi (PK dan SK) limbah sayuran pasar

Jenis bahan pakan	PK (%)	SK(%)
Daun Kembang Kol	21,5%	12,9%
Wortel	9,27%	17,4%
Putren	11,6%	25,4%
Daun Singkong	15,01%	13,42%
Daun Ubi Jalar	9,4%	3,6%

Sumber: Balitnak 2015

Kandungan zat makanan yang dikonsumsi kelinci akan dipergunakan untuk hidup pokok, produksi dan sebagian lagi sebagai cadangan energi (NRC, 1977). Kebutuhan PK kelinci pertumbuhan menurut NRC (1977) adalah 16%. Pakan yang diberikan pada kelinci harus memenuhi kebutuhan biologis dalam tubuh ternak, sehingga formulasi pakan konsentrat dengan kandungan PK 18% diharapkan memberikan KcBK dan KcBO yang baik (Marhaenyanto dkk., 2015).

Kebutuhan serat kasar (SK) kelinci menurut NRC (1977) adalah 10-12%. Pakan dengan serat kasar yang tercukupi memberikan pengaruh terhadap performan ternak kelinci. Pakan sumber serat secara signifikan dapat mempengaruhi konsumsi pakan, konversi pakan dan pertambahan bobot badan (PBB) (Subroto, 2000). Ensminger (1990) menyatakan bahwa serat kasar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya cerna pakan. Semakin tinggi kandungan serat kasar pada pakan maka daya cernanya semakin rendah.

KONSUMSI PAKAN KELINCI

Raharjo (2012) menyatakan bahwa kelinci adalah ternak *herbivora prolif* yang mengkonsumsi pakan berupa hijauan dan dapat tumbuh serta berkembangbiak cukup cepat. Memelihara 20 ekor induk dan 3 ekor pejantan, dibutuhkan rataan hijauan pakan sebanyak 20kg ditambah dengan sedikit ampas tahu atau dedak sekitar 1,5 kg/per hari dan sedikit vitamin/mineral premix. Kelinci mengkonsumsi hijauan dan pakan konsentrat (Lestari, 2004).

Kebutuhan akan kuantitas/zat gizi pakan berbeda menurut bangsa, umur, ukuran tubuh dan status fisiologis ternak. Ternak kelinci mempunyai keunikan dalam hal sifat dan faal serta kapasitas dari saluran pencernaannya. Keunikan ini adalah kemampuan kelinci untuk melakukan *coprophagy*. Kemampuan kelinci mencerna serat kasar dan lemak makin bertambah setelah kelinci berumur 5-12 minggu (Marhaenyanto, dkk. 2017).

KESIMPULAN

Dalam pengamatan pustaka ini diketahui limbah sayuran pasar yang akan digunakan harus mengetahui kadar nutrisi dari bahan tersebut melalui analisis laboratorium dengan mengetahui batasan kebutuhan protein kasar dan serat kasar yang baik untuk kebutuhan nutrisi kelinci. Dari 5 bahan limbah sayuran pasar yang diketahui nilai PK tertinggi adalah daun kembang kol dan nilai SK tertinggi adalah putren atau pucuk jagung muda. Namun pemberiannya harus disesuaikan dengan komposisi ransum yang sesuai dengan kebutuhan ternak kelinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin Indra Saputra, Liman, Muhtarudin. 2016. Pengaruh Penambahan Jenis Pakan Sumber Protein Pada Ransum Berbasis Limbah dan Hijauan Kelapa Sawit Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot, dan Efisiensi Kelinci Lokal Jantan. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 4(2):170 – 175.
- Eko Marhaenyanto dan Sri Susanti, 2017. Penggunaan Konsentrat hijau untuk Meningkatkan Produksi Ternak Kelinci *New Zealand White*. Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan 27 (1): 28 – 39.
- Ensminger, 1990. Feeds and Nutrition. 2nd Ed. The Ensminger Publishing Co., Clovis.
- Harris, D.J., A.E., Harper, P.R. Cheeked an N.M. Patton, 1982. Effect of Early Nest Box Removal on Growth and Mortality of Young Rabbit. Journal of Applied Rabbit Research 5(4): 133.
- Lestari, C.M.S., 2004. Penampilan Produksi Kelinci Lokal Menggunakan Pakan Pellet dengan Berbagai Aras Kulit Biji Kedelai. Pros. Seminar Nasional Teknologi dan Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan

Penelitian dan Pengembangan
Pertanian.

- Murtisari, T. 2010. Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai pakan untuk Menunjang Agribisnis Kelinci. Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Kelinci. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- N.R.C. 1977. Nutrient Requirement of Rabbit. National Academic of Science, Washington.
- Raharjo, Y.C. 2012. Agribisnis Kelinci Skala Mikro, Kecil dan Menengah dalam Integrasi dengan Hortikultura untuk Penanggulangan Gizi Buruk/Ketahanan Pangan, Tambahan Pendapatan dan Pemberdayaan Tenaga Kerja. Balai Penelitian Ternak, Ciawi – Bogor.
- Rukhmana, H.R., 2005. Prospek Beternak Kelinci. www.suarakarya-online.com/news.
- Sarwono, 2003. Kelinci Potong dan Hias. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Subroto. S., 2000. Ayo Beternak Kelinci Idaman. Penerbit Bhrata Karya Aksara. Jakarta.
- Syamsu Bahar dan Bachtar Bakrie. 2015. Pemanfaatan Limbah Sayuran Pasar untuk Pakan Kelinci dan Teknik Pengembangbiakannya serta Pengolahan Urin/Feses Kelinci Sebagai Pupuk Organik di DKI Jakarta. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 5 Nomor 2. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.
- Tarsono, Najamudin, Mustaring, Yulius Duma dan Supriono. 2009. Performa Litter Kelinci-Induk Lokal yang diberi Pakan Hijauan Ubi Jalar Disuplementasi Sejumlah Konsentrat Berbeda. *Jurnal Agroland* 16 (1): 78 – 84.